



PENGEMBANGAN PENILAIAN SIKAP DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS VIDEO PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS

Edi Hendri Mulyana¹, Ghullam Hamdu², Fitri Nurzakiah F³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, 46115

Email Korespondensi: edihm@upi.edu

Abstrak

Penilaian adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013, penilaian harus autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang menyeluruh harus mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun, kenyataannya guru masih belum melaksanakan penilaian sikap secara menyeluruh dengan menggunakan instrumen penilaian sikap, guru masih melakukan proses penilaian secara langsung tanpa menggunakan instrumen sehingga penilaian lebih subjektif. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut dilakukan penelitian dan pengembangan produk instrumen penilaian sikap yang meliputi penilaian individu, penilaian kelompok, penilaian diri sendiri, dan penilaian antar teman pada pelajaran IPA yang diintegrasikan dengan pelajaran lain berbasis konteks melalui metode *Design Based Research* (DBR) yang terdiri dari empat tahap. Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan dijadikan solusi dan dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melakukan proses penilaian sikap dalam pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek sumber data penelitian adalah observer, siswa-siswi kelas V SDN 1 Nagarawangi, SDN 2 Nagarawangi, dan SDN 3 Nagarawangi. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali. Pada temuan penelitian, instrumen penilaian sikap yang dikembangkan valid, reliabel, dan praktis digunakan. Kevalidan ditunjukkan dengan hasil validasi ahli, kemudian reliabel ditunjukkan dengan keidentikan skor yang diberikan oleh observer pada siswa. Dalam uji coba dan implementasi *prototipe 2* terdapat rubrik yang harus direvisi karena persentase keidentikannya < 80%. Pada uji coba dan implementasi *prototipe 3* semua kriteria layak digunakan karena persentase keidentikannya > 80%.

Kata kunci: Instrumen penilaian sikap, pembelajaran berbasis konteks

Pendahuluan

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI (Salinan lampiran permendikbud no. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD). Pembelajaran dilakukan secara tematik agar pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai suatu konsep dapat menyeluruh tidak terpisah pisah, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Agar pembelajaran lebih bermakna pembelajaran harus dikaitkan dengan beberapa konteks masalah yang biasa dihadapi siswa sehari-hari. Untuk menemukan solusi dari permasalahan diperlukan pengetahuan dan proses belajar yang menyeluruh dan autentik dari suatu konsep. Selain itu, tuntutan penilaian dalam kurikulum pun mengharuskan menggunakan penilaian autentik.

Pembelajaran merupakan prosedur dan metode yang ditempuh oleh guru untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik dalam Henawan et.al, 2009). Adapun tujuan pendidikan nasional yang diharapkan yaitu terciptanya pembelajaran yang mampu mencetak siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu menghadirkan dan menghubungkan dengan sejumlah konteks yang diperlukan dan harus diketahui oleh siswa karena berkaitan dengan apa yang sedang atau akan dialami oleh siswa. Pembelajaran yang tidak dihubungkan kepada konteks yang dekat dengan siswa akan menghasilkan pembelajaran yang bias, tidak bermakna dan tidak “berbekas”. Pembelajaran berbasis konteks memberikan arahan yang

lebih komprehensif bahwa pembelajaran memang diperlukan siswa sehingga “perlu untuk siswa ketahui” karena akan berkaitan dengan sesuatu hal penting yang dekat dengan siswa.

Keautentikan pelaksanaan pembelajaran berbasis konteks menjadi benar/otentik jika memperhatikan karakteristik dan tahapan dari pembelajaran tersebut. Jika pembelajaran berbasis konteks ini dilakukan dengan benar maka pencapaian hasil belajar dari karakteristik tersebut dapat diidentifikasi oleh guru secara baik, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan demikian, keautentikan guru dalam menilai siswa bisa terjamin sesuai karakteristik hasil belajar yang diharapkan pada pembelajaran, dalam penelitian ini diarahkan kepada penilaian sikap dari pembelajaran berbasis konteks.

Penilaian merupakan bagian terpenting dari komponen pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap penguasaan bahan ajar, untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan bahan ajar yang keterkaitannya dengan metode dan media yang digunakan oleh guru. Penilaian yang dilakukan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, penilaian dilakukan secara objektif dan menyeluruh pada keterampilan-keterampilan yang dilakukan oleh siswa.

Namun penilaian pada ranah sikap masih dianggap sulit dalam melakukan penilaiannya. Padahal penilaian sikap merupakan bagian dari penilaian autentik. Dari penilaian sikap harus diketahui sikap siswa seperti apa, sebagai titik tolak untuk melakukan tindak lanjut terhadap siswa tersebut. “Penilaian hasil belajar sikap kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah pengetahuan semata-mata.” (Sudjana, 2006, hlm. 29).

Dalam Kurikulum 2013 cara menilai sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Proses penilaian afektif dibutuhkan instrumen penilaian. Instrumen penilaian adalah alat bantu dalam melakukan penilaian

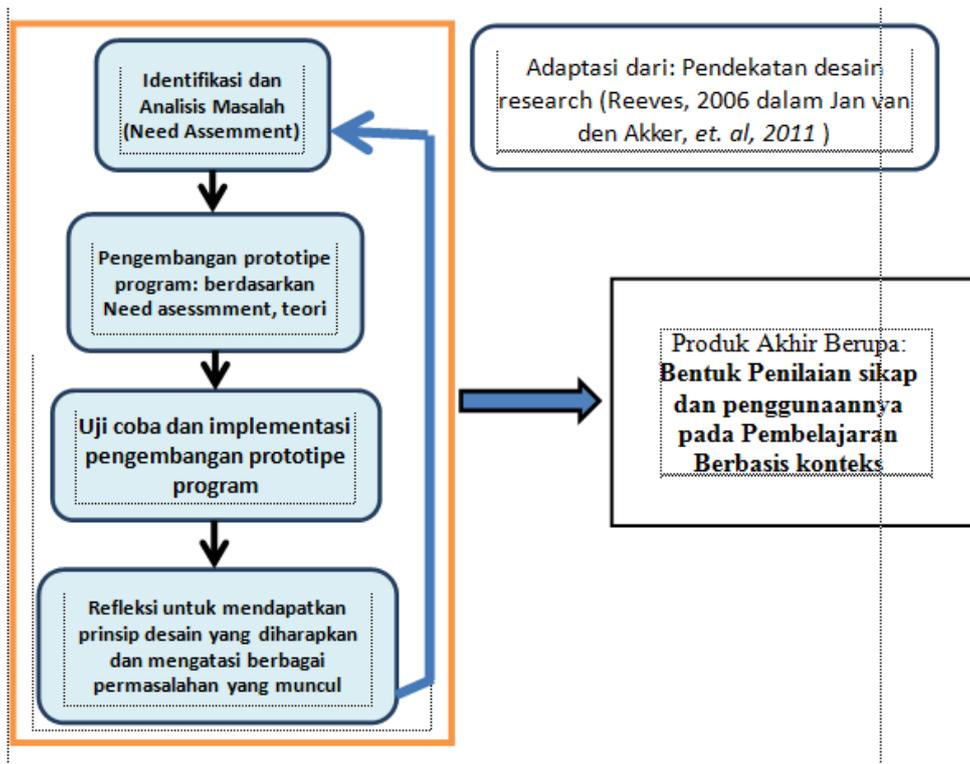
agar memudahkan dalam melakukan penilaian. Penilaian sikap melalui observasi harus dibutuhkan instrumen penilaian berupa rubrik.

Pembuatan instrumen penilaian sikap berupa rubrik, guru masih mengalami kesulitan dalam pembuatan instrumen penilaian sikap sehingga kurang terdapat rubrik pada ranah sikap. Penggunaan instrumen penilaian sikap umumnya masih terbatas berupa catatan-catatan kecil yang dimiliki guru, tanpa ada instrumen khusus yang digunakan untuk menilai sikap siswa, seperti lembar observasi, lembar penilaian diri atau pun lembar penilaian antar teman. Meskipun ada itu masih terbatas format tabel yang harus diisi oleh guru, tanpa ada kriteria tertentu dalam format tabel tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut, agar guru dapat menilai sikap siswa secara autentik khususnya dalam pembelajaran berbasis konteks maka dilaksanakan penelitian yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan contoh tentang bagaimana bentuk dan penggunaan penilaian sikap pada pembelajaran berbasis konteks melalui analisis video pelaksanaan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan DBR (*Design-Based research*). DBR didefinisikan oleh Barab and Squire (2004) dalam Herrington, *et.al* (2007) sebagai “*a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings*”. Dengan mengadopsi dan memodifikasi dari desain penelitian yang diberikan oleh Reeves, 2006 (dalam Jan van Akker, 2010), maka penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap pertama identifikasi dan analisis masalah, pengembangan *prototype* program, uji coba dan implementasi *prototype* program, dan refleksi untuk mendapatkan prinsip desain yang diharapkan dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut



Gambar 1.1 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan selama 8 bulan dengan menggunakan analisis pelaksanaan pembelajaran berbasis konteks, yang melibatkan siswa-siswi kelas V di tiga Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, yakni SDN 1 Nagarawangi, SDN 2 Nagarawangi, dan SDN 3 Nagarawangi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis kesulitan guru dalam melakukan penilaian sikap

Langkah pertama yaitu melakukan identifikasi dan analisis masalah yang dilakukan peneliti dan praktisi secara kolaboratif. Penelitian tahap 1 dilakukan

dalam rangka untuk mendapatkan kondisi objektif di sekolah mengenai instrumen penilaian sikap yang telah dibuat oleh guru. Fokus tahapan penelitian ini mengkaji secara menyeluruh berdasarkan beberapa hasil penelitian berdasarkan payung penelitian yang telah dikembangkan di UPI Kampus Tasikmalaya. Pada tahap ini dilakukan studi lapangan lanjutan untuk menganalisis

informasi mengenai penggunaan instrumen penilaian.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru sudah melakukan penilaian sikap secara berkesinambungan, namun tanpa menggunakan instrumen penilaian sikap, melainkan hanya berupa catatan-catatan yang guru buat, kemudian meskipun guru tidak begitu memahami secara mendalam mengenai penilaian autentik, namun sebetulnya guru sudah menerapkan sebagian ciri khas dari penilaian autentik seperti guru memberikan tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan penilaian sikap dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok.

Analisis kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian sikap

Selain menganalisis informasi mengenai penggunaan instrumen penilaian sikap, peneliti juga menganalisis kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian sikap.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tiga orang narasumber dapat diketahui bahwa alat pengumpul data atau instrumen penilaian sikap sangat penting untuk memudahkan guru menilai sikap siswa dengan objektif.

Berdasarkan kepada analisis pemahaman guru terhadap penilaian dalam kurikulum 2013 dan penggunaannya, serta analisis kebutuhan guru terhadap instrumen penilaian sikap, maka peneliti akan mendesain produk berupa instrumen penilaian sikap yang terdiri dari rubrik penilaian sikap meliputi rubrik penilaian individu dan rubrik penilaian sikap kelompok, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antar teman dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kontekstual.

Pengembangan *Prototype* Program

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah merancang instrumen penilaian sikap. Instrumen penilaian sikap yang dirancang terdiri dari rubrik penilaian sikap, lembar penilaian diri sendiri, dan lembar penilaian antar teman. Berikut adalah deksripsi menyusun rubrik penilaian sikap :

1. Penentuan subtema
Subtema yang dipilih untuk mengembangkan produk berupa instrumen penilaian sikap yaitu subtema makananku sehat dan bergizi.
2. Penentuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diintegrasikan.
3. Penentuan aspek sikap
Adapun aspek penilaian sikap yang ditentukan peneliti adalah sebagai berikut

- a. Penilaian sikap individu, aspek – aspek yang dinilai yaitu :
 - 1) religius;
 - 2) disiplin;
 - 3) jujur;
 - 4) tanggung jawab;
 - 5) toleransi;
 - 6) gotong royong;
 - 7) santun;
 - 8) percaya diri.
- b. Penilaian sikap kelompok, aspek – aspek yang dinilai yaitu :
 - 1) disiplin;
 - 2) toleransi;
 - 3) tanggungjawab;
 - 4) santun;
 - 5) rasa ingin tahu;
 - 6) percaya diri
 - 7) gotong royong.

4. Penyusunan kriteria aspek sikap
5. Penyusunan indikator penilaian
Skor yang digunakan dalam indikator penilaian ini adalah skor 1 sampai dengan 4.
6. Penyusunan rubrik penilaian sikap
Berikut adalah gambaran produk berupa instrumen penilaian sikap individu dan kelompok:

Tabel 1.1 Desain Rubrik Penilaian Sikap Individu

No.	Aspek Sikap	Kriteria sikap individu	Indikator penilaian		Keterangan waktu
			Skor	Deskripsi	
1.	a.	4
			3	
			2	
			1	

Tabel 1.2 Desain Rubrik Penilaian Sikap Kelompok

No	Aspek Sikap	Kriteria Sikap Kelompok	Indikator Penilaian		Skor Kelompok				Keterangan (waktu)
			Skor	Deskripsi	1	2	3	4	
1.	4
			3					
			2					
			1					

7. Penyusunan petunjuk penggunaan instrumen rubrik penilaian sikap
8. Penyusunan pedoman penyekoran
Selain menyusun rubrik penilaian sikap, peneliti juga menyusun instrumen

- penilaian diri dan instrumen penilaian antarteman. Berikut adalah deksripsi menyusun lembar penilaian diri :
- a. Penentuan aspek sikap
 - b. Penyusunan kriteria aspek sikap
 - c. Penentuan Jumlah Butir Pernyataan

- d. Penyusunan petunjuk pengisian lembar penilaian diri
- e. Penyusunan pedoman penyekoran

9. Deskripsi Hasil Validasi *Prototype 1*

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji validasi instrumen penilaian sikap berupa *prototype 1* yang terdiri dari instrumen rubrik penilaian sikap, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antar teman. Uji validasi penting dilakukan untuk memperoleh

gambaran kelayakan instrumen yang telah dirancang oleh peneliti sebelum melakukan uji coba. Validasi yang dilakukan adalah validasi *expert judgment* yang dilakukan oleh tim peneliti dibantu oleh salah satu dosen UPI

Kampus Tasikmalaya sebagai validator yang merupakan pakar dalam bidang yang bersangkutan terhadap *prototype 1* yang telah dikembangkan.

Dengan adanya validasi ini peneliti memperoleh gambaran kekurangan yang terdapat pada rubrik penilaian sikap yang dikembangkan untuk kemudian diperbaiki kekurangannya sampai layak diujicobakan pada uji coba produk.

9) Deskripsi Hasil Revisi *Prototype 1*

Berdasarkan saran-saran yang diberikan oleh tim peneliti dan validator, peneliti melakukan revisi sebelum dilakukan uji coba terhadap produk yang dikembangkan.

Tabel 1.6 Revisi Validasi Lembar Penilaian Diri

No.	Nomor Pernyataan	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	1	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar apabila sudah diperintahkan oleh guru <i>supaya berdoa.</i>	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar apabila sudah diperintahkan oleh guru.
2.	8	Saya tidak suka membuat laporan yang dibuat – buat <i>atau tidak apa adanya.</i>	Saya tidak suka membuat laporan yang dibuat – buat.
3.	15	Saya kurang senang melakukan tugas yang <i>menjadi bagian tugas</i> saya dalam kelompok.	Saya kurang senang melakukan tugas saya dalam kelompok.

Uji Coba dan Implementasi *Prototype Program*

1. Uji coba dan implementasi *prototype 2*

Uji coba produk dilakukan dengan meminta sepuluh orang observer untuk mengobservasi video pelaksanaan pembelajaran kontekstual subtema makananku sehat dan bergizi dengan menggunakan rubrik penilaian sikap yang dikembangkan.

2. Revisi *prototype 2*

Peneliti melakukan revisi *prototype 2* yang telah diuji cobakan pada tahap uji coba *prototype 2*. Revisi yang dilakukan berdasarkan kepada hasil keidentikan pemberian skor observer terhadap siswa baik siswa secara individu maupun siswa secara kelompok yang diamati.

3. Uji coba dan implementasi *prototype 3*

Pada tahap uji coba dan implementasi *prototype 3*, hasil menunjukkan instrumen rubrik penilaian sikap individu terhadap salah satu orang siswa menunjukkan bahwa terdapat 14 kriteria yang 100% observernya

memberikan skor yang sama. Selain rubrik penilaian sikap secara individu, terdapat pula data skor yang diberikan observer pada kelompok. Pada penilaian sikap satu kelompok terdapat 4 kriteria yang 100% observernya memberikan skor sama

Selain dilakukan analisis keidentikan penilaian individu dan kelompok peneliti juga memperoleh informasi mengenai kelemahan, kelebihan, kesulitan, dan saran dari para observer terhadap instrumen penilaian sikap yang dikembangkan. Peneliti memperoleh informasi tersebut melalui lembar angket yang diisi oleh observer dan dua orang guru kelas V SD. Merujuk pada lembar angket yang telah diisi oleh observer dan guru dapat diketahui bahwa rubrik penilaian sikap yang dikembangkan sudah dapat dikategorikan bagus karena dalam penjelasan setiap indikatornya sangat detail, setiap indikatornya juga mampu menggambarkan kegiatan siswa, rubrik yang dikembangkan mudah dipahami, dan praktis digunakan.

Untuk produk berupa lembar penilaian diri dan lembar penilaian antar teman

diujicobakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Nagarawangi yang berjumlah 30 orang. Berikut hasil data respon siswa terhadap lembar penilaian diri sebanyak 100% siswa memahami petunjuk pengisian, kemudian terdapat 96,7% siswa memahami kalimat pernyataan dalam lembar penilaian diri, 63,3% dari siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengisi lembar penilaian diri.

Refleksi

Berdasarkan data angket pada tahap uji coba *prototype 2*, dapat diketahui kelemahan pada produk rubrik penilaian sikap yaitu :

- 1) Aspek dan kriteria penilaian sikap terlalu banyak.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama untuk mengisinya.
- 3) Terdapat kesalahan dalam penulisan.
Adapun kelebihan pada produk rubrik penilaian berdasarkan angket yang telah diisi oleh observer yaitu :
 - 1) Dapat menilai siswa dalam bersikap baik individu maupun pada saat berkelompok.
 - 2) Rubrik penilaian lengkap dan terperinci.
Adapun revisi produk berupa lembar penilaian diri berdasarkan hasil observasi tidak langsung yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.13 Revisi Lembar Penilaian Diri pada Uji Coba dan Implementasi *Prototype 3*

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
8	Saya tidak suka membuat laporan yang dibuat – buat.	Saya tidak suka membuat laporan dengan asal – alasan.

Revisi produk berupa lembar penilaian antar teman berdasarkan hasil observasi tidak langsung yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.14 Revisi Lembar Penilaian Antar Teman

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
13	Mau menyimak penjelasan dari guru.	Mau memperhatikan penjelasan dari guru.

Produk yang dihasilkan melalui uji coba dan revisi kekurangan – keruangannya merupakan asesmen afektif berupa penilaian sikap, penilaian diri, dan penilaian antar teman.

Simpulan, Saran, dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap dapat disimpulkan bahwa produk berupa instrumen penilaian sikap pada pembelajaran berbasis konteks dengan subtema makananku sehat dan bergizi dapat digunakan dengan layak pada pembelajaran berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan, mulai analisis masalah, perumusan rancangan penilaian sikap, proses uji coba, perbaikan sampai uji coba dan implementasi *prototype 3*.

Implikasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa instrumen penilaian sikap pada pembelajaran berbasis konteks dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian sikap selama

pembelajaran dan akan mengurangi subjektifitas guru dalam melakukan penilaian sikap siswa.

Adapun rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan bahwa untuk melakukan penelitian dan pengembangan ini harus melakukan persiapan dengan matang baik terkait waktu maupun desain yang dikembangkan. Karena penelitian ini memerlukan waktu yang lama agar memperoleh produk yang ideal.

Daftar Pustaka

- BSNP. (2013). *Salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- BSNP. (2013). *Salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.

- Hernawan, A.H. (2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Makalah disajikan dalam Seminar di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI. Jakarta: 15 Oktober.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, N.R, (2015). *Kesulitan Guru dalam Implementasi Penilaian Sikap pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal: Prodi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo*.
- Herrington,J.,et. al. (2007). *Design-based research and doctoral students: Guidelines for preparing adissertation proposal*. InC. Montgomerie & J.Seale (Eds.) ,*Proceedings of World Conferenceon Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications 2007*(pp.4089-4097). Tersedia:<http://ro.ecu.edu.au/ecuworks/1612> [12 Januari 2013]
- Jan van den Akker, *et. al.* (2010). *An Introduction to Educational Design Research*. the Netherlands: Netzdruk, Enschede. Tersedia: www.slo.nl/organisatie/international/publications [12 Januari 2013]

Pertanyaan

1. Oktapriyadi Syaiful Mubarak
Penilaian terdiri dari beberapa indikator. Apakah efektif jika dilakukan dalam satu waktu?
Jawab:
Efektif, karena penilaian dilakukan secara bertahap dalam waktu penilaian.

2. Budi Utami
Penelitian pengembangan, berapa waktu yang diperlukan untuk dapat menemukan prototipe?
Jawab:
8 bulan, waktu yang digunakan sebelum bulan penelitian dimulai. Terlebih dahulu merancang, manageme waktu untuk dapat menyelesaikan prototipe 2, 3.

